



Pendampingan Siswa melalui Program Tahfizh *One Day One Line* di SDN 02 V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman

Student Mentoring Through the One Day One Line Tahfizh Program at SDN 02 V Koto Kampung Dalam, Padang Pariaman Regency

Eldarifai Eldarifai¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Nurhasnah Nurhasnah⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: eldarifai@gmail.com¹

Article History:

Received: Juni 19, 2024;

Revised: Juni 28, 2024;

Accepted: Juli 09, 2024;

Published: Juli 11, 2024

Keywords: Mentoring, Tahfidz, *One Day One Line*.

Abstract: This mentoring activity aims to increase students participation for the optimal achievement of the tahfiz programme "One day one line", so that later before graduating from elementary school student's memorise at least 1 juz Al-Quran. The rise of the Tahfiz programme in Islamic Education Institutions is a challenge that must be faced by general education institutions. The presence of the Tahfiz programme is a breakthrough that must be optimised for its implementation as a positive culture in schools. The term positive culture itself is a concept that comes along with the emergence of the concept of Merdeka Belajar. Therefore, assistance to all teachers is a necessity and inseparable in supporting the running of the programme. Moreover, elementary school teachers whose backgrounds are general education, so they need assistance to guide students in optimising the implementation of the Tahfiz Quran One Day One Line program. The method of this assistance is the Tajweed and Naghham Integration Method in improving Quran memorisation. With the results of mentoring is that the average achievement is about 48% of students who complete the memorisation target per semester

Abstrak

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa demi optimalnya pencapaian program tahfiz "One day one line", sehingga nantinya sebelum tamat dari Sekolah Dasar peserta didik bisa menghafalkan minimal 1 juz Al-Quran. Maraknya pelaksanaan program Tahfiz di Lembaga Pendidikan Islam menjadi tantangan yang harus dihadapi instansi pendidikan umum. Kehadiran program Tahfiz sebagai suatu gebrakan yang harus dioptimalkan pengimplementasiannya sebagai budaya positif di sekolah. Istilah Budaya Positif ini merupakan konsep yang hadir seiring munculnya Kurikulum Merdeka. Justru itu pendampingan terhadap semua guru merupakan suatu keniscayaan yang tak terpisahkan dalam menopang berjalannya program. Apalagi guru-guru Sekolah Dasar yang notabeneanya berlatarbelakang pendidikan umum, sehingga mereka membutuhkan pendampingan untuk membimbing peserta didik dalam mengoptimalkan pelaksanaan program Tahfiz Quran *One Day One Line* (satu hari satu baris). Metode Pendampingan ini adalah dengan Metode Integrasi Tajwid dan *Naghham* dalam meningkatkan hafalan Quran. pendampingan adalah bahwa pencapaian rata-rata berkisar 48% siswa yang menyelesaikan target hafalan per semester.

Kata Kunci: Pendampingan, Tahfidz, *One Day One Line*

¹Eldarifai, eldarifai@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Seiring lahirnya Otonomi Pendidikan Tahun 2001 berdasarkan Undang-Undang Nomor Tahun 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, hal ini menjadi dasar dalam pelaksanaan otonomi di bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Penyelenggaraan pendidikan memiliki visi dan misi yang bermuara pada pemberdayaan (*empowering*) terhadap masyarakat untuk menentukan jenis dan muatan kurikulum, merancang proses pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar, menetapkan kriteria guru dan kepala sekolah, dan hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas, maupun sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Peranan pemerintah mulai dari tingkat provinsi, kabupaten maupun kecamatan memberikan dukungan berupa dana fasilitas dan ekspertis demi terelenggaranya pelayanan pendidikan yang bermanfaat bagi pembangunan kehidupan riil di masyarakat sesuai dengan standar mutu akademik secara nasional maupun internasional. Mengacu pada visi dan misi tersebut maka “kewenangan” dan “pemberdayaan” merupakan kunci pada pelaksanaan otonomi daerah. Sehingga masyarakat bisa menghadirkan suatu lembaga untuk melakukan pemberdayaan di daerahnya. Tentunya ini juga berlaku pada Pendidikan Dasar, karena kesuksesan dalam melaksanakan Pendidikan Dasar merupakan pondasi dalam menentukan arah pendidikan selanjutnya. Berpedoman kepada Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Justru itu, institusi pendidikan perlu menghadirkan program yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Diantara banyak alasan orangtua memilih sekolah swasta bagi anak mereka adalah: *pertama*, kurangnya pelayanan pendidikan di sekolah negeri. *Kedua*, Pendidik dan Tenaga Pendidik lebih profesional dibandingkan Sekolah Negeri. *Ketiga*, adanya upaya praktisi lembaga untuk menggali dan mengembangkan potensi diri peserta didik. *Empat*, sekolah swasta lebih membuka diri dalam menerima saran dan kritik. *Lima*, tersedianya banyak kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung perkembangan potensi anak. Sedangkan di sekolah negeri, walaupun ada kegiatan Ekstra kurikuler jumlahnya hanya terbatas. *Enam*, lengkap dan berkualitasnya sarana dan prasarana di sekolah swasta. Dan yang tak kalah pentingnya bahwa minusnya nilai-nilai religius di sekolah negeri, menjadi alasan utama beralihnya selera masyarakat untuk memilih lembaga Pendidikan swasta sebagai tempat menyekolahkan anaknya. Dengan demikian, maka

sekolah-sekolah negeri harus memiliki strategi dan cara untuk kembali menarik selera masyarakat dengan memaksimalkan pelayanan, dan mengejar berbagai ketinggalan diatas. Diantara permasalahan diatas hal yang paling mungkin untuk dilaksanakan adalah meningkatkan profesionalitas pendidik dan Tenaga Pendidikan, serta adanya upaya pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan melaksanakan budaya Positif di Sekolah.

Padang Pariaman merupakan daerah yang terdapat di Wilayah Provinsi Sumatera Barat, yang terkenal dengan Falsafah *Adat Basandi Syara' Syarak Basandi Kitabullah, Syara' mangato Adat Mamakai*, yang berarti semua adat, budaya dan tradisi bersumberkan kepada *Kitabullah Al-Quran*. Sudah barang tentu Sekolah Dasar Negeri 02 V Koto Kampung Dalam yang berlokasi di Kabupaten Padang Pariaman pun menjunjung Falsafah sebagaimana dimaksud. Justru itu, pengetahuan Al-Quran sejatinya sudah tidak asing lagi bagi siswa. Namun demikian begitu mirisnya kita ketika menyaksikan masih ada diantara siswa kelas VI (enam) yang masih belum lancar membaca Al-Quran.

Oleh karena itu melalui pendampingan program ini penulis menginginkan agar peserta didik tidak hanya bisa membaca Al-Quran, lebih dari itu mereka diharapkan menjadi orang yang senantiasa berinteraksi dengan Quran, memiliki budaya positif selalu menghafal Quran. Hal ini sejalan dengan Program Pemerintahan yakni Gebubafa (Gerakan Seribu Penghafal Quran Padang Pariaman. Program yang dicanangkan ini ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang Pariaman melalui Program Gebusipapa (Gerakan Seribu Siswa Penghafal Quran Padang Pariaman, sehingga pada akhirnya disamping memiliki budaya membaca dan menghafal Quran, siswa juga menanamkan nilai-nilai Quran dalam kehidupan. Untuk menyelaraskan program Pemerintahan Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang Pariaman, maka penulis juga menindaklanjutinya melalui pelaksanaan Budaya Positif membaca dan menghafal Quran setiap hari melalui Program Tahfizh *One Day One Line* di Sekolah Dasar Negeri 02 V Koto Kampung Dalam. Metode yang digunakan adalah metode Integrasi *Tajwid dan Naghham* Qurani. Melalui pendampingan siswa dalam Program Tahfizh *One Day One Line* di SDN 02 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman diharapkan : Hadirnya budaya positif membaca dan menghafal Quran setiap hari dengan pendekatan *Naghham*, sehingga berdampak terhadap meningkatnya motivasi belajar Quran bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, tertanamnya nilai-nilai karakter melalui tadabbur sesuai dengan materi hafalan setiap kelas.

Sehingga target akhir dari program pendampingan ini adalah bisa menghasilkan peserta didik yang menghafalkan Quran pada saat kelas 5 semester 2. Dengan demikian memungkinkan mereka untuk mengikuti Wisuda Tahfizh Kabupaten Padang Pariaman yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru PAI Padang Pariaman.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini adalah metode *service learning*, dengan mengikuti tiga tahapan yaitu pra implementasi, implemementasi, dan pasca implementasi pendampingan menghafal quran dengan metode tkrar dengan mengintegrasikan *tajwid* dan *nagham* dalam pembelajaran. Pada tahap pra implementasi menempuh lima langkah yaitu menginisiasi komunikasi, perjanjian kerjasama dengan kemitraan, pelatihan pendampingan tahfidz dengan metode tkrar, survey atau observasi lapangan, serta identifikasi masalah dan asset komunitas. Pada tahapan implementasi menempuh empat langkah yakni praktik pendampingan, pelibatan masyarakat, pelibatan pihak ketiga, serta monitoring dan evaluasi. Sedangkan pada pasca implementasi dengan model *service learning* mengikuti tiga langkah yaitu refleksi, pemberian nilai berdasarkan persentase ketercapaian pelaksanaan program, serta evaluasi menyeluruh.

3. HASIL

Pendampingan Program *Tahfizh "One Day One Line"* (Satu Hari Satu Baris) yang dilaksanakan di SDN 02 V Koto Kampung Dalam sebagai upaya menanamkan budaya Postif Membaca dan menghafal Quran Setiap hari. Kesuksesan pendampingan ini sangat didukung oleh manajemen lembaga serta koordinasi dan kolaborasi antar semua unsur terkait.

Kegiatan ini terselenggara dengan kerjasama seluruh pihak dengan berbagai dinamika pada setiap tahapannya, diantaranya. Dari pendampingan program tahfizh One Day One line di SDN 02 V Koto Kampung Dalam didapati hasil sebagai berikut:

1) Teknik pelaksanaan Pendampingan Program *Tahfizh One Day One Line*

a. Menargetkan Hafal 1 Juzz saat dikelas 5

Dengan memperhatikan perkembangan sekolah setiap tahunnya terlihat belum adanya perkembangan yang signifikan, baik dari kuantitas maupun kuantitas peserta didik. Dari segi kuantitas selama tiga tahun terakhir kondisi peserta didik yang bergabung di SDN 02 V Koto Kampung Dalam cenderung menurun. Begitupun halnya terkait hafalan Quran

masih tergolong kurang, justru itu Sekolah sebagai lembaga pendidikan menginginkan agar siswa SDN 02 V Koto Kampung Dalam sudah memiliki hafalan 1 *Juzz*, sa'at berada dikelas V (lima) semester dua.

b. Menerapkan Konsep *Tadrij*

Untuk mencapai Target Hafalan *Juzz Amma/Juzz 30* di sekolah Dasar penting menerapkan konsep *tadrij* (bertahap) sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Khaldun. Sebagaimana dipaparkan dalam Kitabnya *Muqaddimah* yang menyatakan:

اعْلَمْ أَنَّ تَلْفِيزَ الْعُلُومِ لِلْمُتَعَلِّمِينَ أَنَّمَا يَكُونُ مُفِيدًا إِذَا كَانَ عَلَى التَّدْرِيجِ شَيْئًا فَشَيْئًا وَقَلِيلًا قَلِيلًا

(Ibnu Khaldun, 1337: 443)

(Ketahuilah mendiktekan atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para penuntut ilmu sangat bermanfaat jika dilakukan sedikit demi sedikit dengan memulai mengajarkan masalah-masalah mendasar dalam setiap bab dari ilmu pengetahuan (Ibnu Khaldun & Abdurrahman, 2001)

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa menyampaikan ilmu pengetahuan hendaknya dilakukan secara berangsur-angsur, tahap demi tahap lebih mempunyai manfaat. Hal ini juga bertujuan agar pembelajaran lebih efektif, dan tentunya dengan memikirkan kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih siap menerima semua materi pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Lebih lengkap Ibnu Khaldun menjelaskan:

وَيُرَاعِي فِي ذَلِكَ قُوَّةَ عَقْلِهِ وَاسْتِعْدَادَهُ الْقَبُولِ مَا يَرِدُ عَلَيْهِ, حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى آخِرِ الْفَنِّ

(Ibnu Khaldun, 1337:444)

Yang perlu diperhatikan oleh pengajar adalah memahami daya fikiran dan kesiapan pelajar untuk menerima pelajaran yang disampaikan kepadanya, hingga sampai pada batas akhir dari cabang ilmu tersebut (Ibnu Khaldun & Abdurrahman, 2001).

Dari pernyataan di atas maka perlu bagi guru untuk memberikan materi pembelajaran secara bertahap tentunya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Apalagi dengan jumlah surat yang terdapat dalam *juzz Amma* sebanyak 37 yang sangat bervariasi, baik tingkat kesukaran menghafal maupun panjang ataupun pendeknya surah. Justru itu untuk lebih memudahkan dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, penulis membagi *Juzz Amma* kedalam ke dalam 5 Tahun atau 10 semester dengan asumsi agar

peserta didik mampu menuntaskan hafalan juzz amma di semester 2 kelas 5. Sehingga saat kelas 6 mereka tinggal memurajaah sekaligus melanjutkan hafalannya ke kelas Juzz 1.

Dengan demikian program ini mampu menunjang Program GEBUSIPAPA yang digagas Dinas Pendidikan Padang Pariaman, dan mengikuti bisa mengikuti Wisuda Tahfizh yang diadakan di tingkat Kabupaten Padang Pariaman.

c. Berkolaborasi dengan Guru Kelas, penerapan konsep *Tadrij* (bertahap)

Menurut Ibnu Khaldun dalam Mukaddimah, bahwa Penerapan Konsep *Tadrij* (bertahap) berangsur angsur dengan memulai setiap bab, akan sangat bermanfaat bagi penuntut ilmu. Hal ini agar mudah memecahkan permasalahan yang dibahas. Konsep *tadrij* tidak hanya diterapkan pada penyetoran hafalan, akan tetapi pada pembagian target hafalan yang disesuaikan dengan urutan dan tertib surah. Untuk mendukung hal tersebut Guru PAI sebagai Koordinator memiliki tanggungjawab agar mengingatkan kandungan dari surat yang dihafal. Dengan demikian hal ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk menghafal surat yang ditentukan sekaligus memahami makna kandungannya. Memberikan sedikit penjelasan dan pemahaman serta mengemukakan perbedaan antara materi yang diajarkan menurut Ibnu Khaldun merupakan Metode Pengajaran yang akan mengasah naluri pelajar menjadi semakin baik.

Berkaitan dengan Kolaborasi, bisa dikatakan bahwa semua program yang dilaksanakan, baik program pendidikan, keagamaan, bahkan pengabdian masyarakat sekalipun, tidak bisa terlaksana dengan maksimal tanpa adanya kerjasama dan kolaborasi dengan semua unsur terkait. Begitupun halnya di sekolah, sejatinya banyak pihak yang harus dilibatkan, diantaranya Kepala Sekolah, Ketua Komite, Guru PAI, Guru Kelas dan semua guru bidang studi. Berdasarkan hasil Rapat Majelis Guru terkait Pelaksanaan Budaya Positif Program Tahfizh *One Day One Line*, bahwa kegiatan dilaksanakan pada satu Jam pelajaran pertama pada setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, sementara, hari Jumat merupakan jadwal melaksanakan Wirid Pekan, sedangkan hari Sabtu merupakan Jadwal Rutin Literasi Palai Maco (Palanta Mambaco).

Dalam pendampingan Program *Tahfizh One Day One Line*, Guru Kelas dan Guru Bidang studi Lainnya, sebagai Mitra dari Guru PAI, justru itu pentingnya berkolaborasi. Program pendampingan dilaksanakan oleh semua Guru yang masuk dan mengajar jam pertama pada setiap kelas. Guru Kelas yang memiliki jadwal masuk kelas setiap hari

زَيْنُ الْقُرْآنِ بِأَصْوَاتِكُمْ (Hiasilah AlQuran dengan suaramu). Dapat dipahami bahwa membaca Quran merupakan sunnah Rasulullah. Jika diterapkan dalam pembelajaran menghafal Quran, tentunya ini juga menimbulkan motivasi dan rasa senang dalam menghafal Al-Quran. Karena membaca Quran dengan suara yang indah, bagus dan merdu akan lebih berpengaruh dan meresap ke dalam jiwa. Sehingga dengan demikian peserta didik menjadikan kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran menjadi suatu kebiasaan yang disenangi menjadi budaya positif yang dilakukan disekolah diawal pembelajaran. dengan harapan kegiatan ini juga berdampak terhadap kebiasaan menghafal kapan dan dimanapun berada.

e. Menerima setoran hafalan siswa.

Disamping melakukan *talaqqi* setiap hari, guru memantau hafalan dan menerima setoran hafalan siswa. Salah satu upaya mengontrol hafalan siswa dengan menjalin kolaborasi antara Guru PAI dengan guru kelas. Wali kelas melakukan tagihan per baris, sementara Guru PAI melakukan kontrol dengan menagih hafalan per surah kepada siswa.

f. Membagi hafalan siswa Persemester.

Membagi hafalan persemester merupakan penerapan dari konsep *Tadrij* (bertahap). Yang mana hafalan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Namun yang perlu jadi catatan dalam memberikan target hafalan, idealnya juga sesuai dengan urutan mushaf dan tertib surat. Hal ini sesuai dengan kesunnahan membaca Quran sebagaimana Imam Jalaluddin Al-Suyuthi mengungkapkan dalam dalam Kitabnya *Al-Itqan Fii Uluumil Quran* bahwa disebutkan dalam Syarah Al-Muhadzdzab: "Karena urutannya mempunyai hikmah, maka selayaknya tidak meninggalkan urutan itu, kecuali jika ada riwayat dari Syariat, seperti halnya pada shalat shubuh di hari Jumat untuk membaca *Surah Assajdah* dan *Surah Al-Insaan* pada rakaat kedua. jika memilah ayat dan dibalikkan tidak sesuai urutan mushaf pada dasarnya dibolehkan, namun ia meninggalkan yang lebih utama. Adapun membaca dari akhir ke awal maka ulama sepakat dilarang, karena akan mengurangi karena mengurangi beerapa hal terkait kemu'jizatan Quran dan menghilangkan hikmah tartib surah.

Justru itu maka dalam pembagian hafalan persemester mulai dari awal juga sesuai dengan urutan Mushaf. Untuk Hafalan Kelas 1, tentunya diambil dari surat surat pendek yang merupakan bagian akhir *Juzz Amma*, yang masuk kategori mudah. Urutan ayat yang

diberikan di kelas I semester 1 yang terdiri dari 5 surat, yaitu : *An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq An-Naas*. Sehingga dengan demikian, dengan mudah mereka hafal sekaligus mengetahui urutan surat sesuai targetnya. Sedangkan pada semester 2, mereka diberikan juga 5 surat, yakni *Al-Fiil, Al-Quraisy, Al-Maa-uun, Al-Kautsar, Al-Kaafiruun*. Dengan demikian mereka dengan mudah mengingat sesuai dengan tertib surat. Dengan jumlah target hafalan di kelas I sebanyak 10 surat.

Target hafalan di kelas II semester 1 terdiri dari 5 surat, yaitu : *Al-Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-Ashr, dan Al-Humazah*. Sedangkan Target hafalan di kelas II semester 2 terdiri dari 4 surat, 2 surat pendek, dan 2 surat panjang, yaitu : *Al-Alaq, Al-Qadr, al-Bayyinah, dan al-Zalzalah*. Jumlah hafalan di kelas 2 sebanyak 9 Surat.

Ketika anak sudah berada di kelas III Semester 1 (ganjil), target hafalannya terdiri dari 5 surat, yaitu: *Asy-Syams, Al-Lail, Adh-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tiin*. Sedangkan Target Hafalan dikelas III semester 2 terdiri dari 2 surat yang tingkat kesulitannya dikategorikan sedang, yakni Surah *Al-Fajr* dan *Al-Balad*. Dengan jumlah target hafalan di kelas III sebanyak 7 surat.

Target hafalan di kelas IV semseter 1 terdiri dari 4 surat yang agak panjang, dan tingkat kesukaran menghafalnya masuk kategori sedang, yakni : *Al-Buruj, Ath-Thariq, Al'-A'la, Al-Ghasyiah*. sedangkan di semester IV semester 2, terdiri dari 3 surat yang kategori agak panjang dan tingkat kesukaran menghafalnya masuk kategori sulit dikarenakan banyak ayat yang bunyinya serupa, yakni surat : *Al-Infithar, Al-Muthaffifiin* dan *Al-Insyiqaq*. Dengan jumlah target hafalan di kelas IV sebanyak 7 surat.

Target hafalan dikelas V semester 1 terdiri dari 2 surat kategori panjang dalam *juzz amma*, yakni : surah *Abasaa* dan *At-takwir*. Sedangkan target hafalan dikelas V semester 2 terdiri dari 2 surat kategori panjang di *juzz Amma*, yakni surah *an-Nabaa*, dan *An-Nazi'at*. Dengan jumlah target hafalan dikelas V sebanyak 4 surat.

Sebagai bagian dari penerapan konsep tadrij *tadrij* (bertahap), Untuk memperkuat hafalan dari peserta didik. Maka di adakan ujian *Kompre Tasmi'* yang di bagi menjadi 3 tahapan, yakni :

- 1) Kota Kembang (Kompre Tasmi' Kelas Empat membanggakan).

Ujian Kompre ini dilakukan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan $\frac{1}{2}$ *Juzz Amma* : yakni Surat *al-A'laa* sampai/dengan *an-Naas*.

2) Kota Salju (Kompre Tasmi' Satu Juz /lengkap).

Ujian Kompre *Tasmi'* Satu juz lengkap diberikan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan mulai dari surah *an-Naba* sampai dengan surah *an-Naas*.

3) Kota Kencana (Kompre *Tasmi* Kelas Enam Cendikia).

Peserta Kota Kencana adalah peserta didik yang sudah mengikuti Kota Salju (menyelesaikan hafalan satu juz lengkap), kemudian berhasil mengikuti menyetor minimal $\frac{1}{2}$ juz pada juz 1 atau pun juz 29. Karena hafalan lanjutan bagi anak kelas 6 yang telah menyelesaikan satu juz diberikan pilihan untuk melanjutkan ke juz 1 ataupun ke Juz 29. Artinya peserta Kota Kencana (Kompre *Tasmi* Kelas Enam Cendikia adalah peserta didik yang mampu mengikuti Kompre *Tasmi'* $1\frac{1}{2}$ Juz Sekali Duduk.

Berdasarkan jumlah hari efektif pelaksanaan program Tahfizh sebanyak 4 hari, yakni Senin, Selasa Rabu dan Kamis. Maka asumsi jumlah hafalan anak diperpekan sebanyak 4 baris. Yang artinya jika pelaksanaan bisa pendampingan diefektifkan selama 4 Hari maka selama 1 bulan atau 4 pekan, peserta didik sudah bisa menghafal sebanyak 16 baris. Sementara jumlah baris dalam Quran standar pojok sebanyak 15 baris. Jadi anak- anak yang sudah bisa menghafal mandiri, sejati nya dalam setiap satu semester dianggap pelaksanaan program diefektifkan selama 5 bulan. Sehingga dalam satu tahun dianggap efektif 10 bulan sejatinya mereka bisa menghafal 1 halaman dalam 1 bulan artinya dalam satu tahun sejatinya mereka bisa menghafal $\frac{1}{2}$ juz. Dengan demikian sejatinya anak anak yang sudah bisa menghafal mandiri, selama 2 tahun mereka sudah menghafal 1 juz al-Quran.

Ujian Kompre *Tasmi* dilaksanakan dengan tujuan menguatkan dan memutqinkan hafalan yang sudah pernah disetor kepada guru/pembimbing *tahfizh*. Bagi Peserta didik yang belum mampu mengikuti Kompre *Tasmi'* $\frac{1}{2}$ Juz, maka diberikan kesempatan mengikuti Kompre *Tasmi* $\frac{1}{4}$ Juz, sesuai dengan pembagian pada blangko setoran. hal ini dilakukan karena berbedanya kemampuan peserta didik dalam menghafal Quran, sehingga dalam hal ini juga diterapkan konsep differensiasi pada pelaksanaan Ujian Kompre *Tasmi*, diantara alternatif yang diberikan kepada peserta didik adalah:

- 1) *Kompre Tasmi'* Setengah Juzz pertama dilakukan dengan menyeter sekali duduk, hafalan Quran Surah *An-Naba-Al-A'laa*. Dengan jumlah surat yang disetor 10 Surah.
- 2) *Kompre Tasmi'* Setengah Juzz terakhir dilakukan dengan menyeter sekali duduk, hafalan Quran Surat *Al-Ghasyiah-An-Naas*. Dengan jumlah surat yang disetor hafalannya 27 surah.
- 3) *Kompre Tasmi'* Seperempat pertama (I) : An-Naba – At-Takwir. Dengan jumlah surat yang disetor hafalannya 4 surat.
- 4) *Kompre Tasmi'* Seperempat kedua (II) : Al-Infithar-Al-A'laa. Dengan jumlah surat yang disetor hafalannya 6 surah
- 5) *Kompre Tasmi'* Seperempat ketiga (III): Al-Ghasyiah-Al Insyirah = 7 surah.
- 6) *Kompre Tasmi'* Seperempat terakhir (IV): At-Tiin-An-Naas = 20 surah.

Tabel 3.2 Tahapan Ujian Kompre Tasmi (Memperdengarkan)sekali duduk

BLANGKO SETORAN PERSURAH DAN TAHAPAN KOMPRES TASMI								
JUZ 30								
NO	JUZZ	HAL	NAMA SURAH	Jlh Baris	TANGGAL	PARAF	KET (Ayat yang disetor)	
1	30	582	An-Naba'	78	20	66		
2	30	583	An-Nazi'at	79	20			
3	30	585	Abasa	80	14			
4	30	586	At-Takwir	81	12			
5	30	587	Al-Infithar	82	9	66		
6	30	588	Al-Muthaffiin	83	19			
7	30	589	Al-Insyiqaaq	84	12			
8	30	590	Al-Buruj	85	12			
9	30	591	Thoriq	86	6	61		
10	30	591	Al-A'la	87	8			
11	30	592	Al-Ghasyiah	88	9			
12	30	593	Al-Fajr	89	16			
13	30	594	Al-Balad	90	9			
14	30	595	Syam	91	7			
15	30	595	Allail	92	8			
16	30	596	Dhuha	93	5			
17	30	596	Insyirah	94	3			
18	30	597	Attin	95	4			
19	30	597	Al-Alaq	96	7	76		
20	30	598	Qadr	97	3			
21	30	598	Bayinah	98	10			
22	30	599	Al-Zalzalah	99	5			
23	30	599	Al-Adiyat	100	5			
24	30	600	Qariah	101	6			
25	30	600	At-Takatsur	102	4			
26	30	601	Al-Ashr	103	2			
27	30	601	Al-Humazah	104	4			
28	30	601	Al-Fil	105	3			
29	30	602	Al-Qurays	106	3			
30	30	602	Al-Maa'uun	107	4			
31	30	602	Al-Kautsar	108	2			
32	30	603	Al-Kaafiruun	109	3			
33	30	603	An-Nashr	110	3			
34	30	603	Al-Laahab	111	3			
35	30	604	Al-Ikhlash	112	2			
36	30	604	Al-Falaq	113	3			
37	30	604	An-Naas	114	4			
Kepala Sekolah						Koordinator Program Campago2024		
.....						Eldarifai, S.Pd.I., M.Pd		

Program Tahfizh ini sudah berjalan semenjak tahun 2019. Namun karena terjadinya pandemi Covid 2019, sehingga program ini tidak berjalan selama 2 tahun. Setelah 2 tahun berjalan semenjak tahun 2021 hingga tahun 2024 ini, tentunya pelaksanaan kurang berjalan dengan maksimal. Sebagai gambaran, dari 9 siswa anak kelas 5 hanya 3 orang yang sudah berhasil menghafal 1 Juz. Dan 1 orang yang hafal ½ Juz. Sedangkan dikelas 4.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pendampingan yang dilakukan terhadap anak pada setiap awal jam pelajaran. Sedangkan untuk setoran perbaris kepada wali kelas dilaksanakan setiap sepekan. Ketika telah selesai satu surat yang dihafalkan maka langkah selanjutnya setoran persurat kepada kepada Guru PAI sebagai Koordinator Tahfizh. Sedangkan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam setiap program sekolah hendaknya juga selalu mengontrol pelaksanaan baik terhadap Guru PAI sebagai Koordinator program maupun Guru Kelas dan Guru bidang studi sebagai pelaksana harian.

Namun karena kurang intensifnya pembinaan dan kontrol dari Kepala Sekolah dan Guru PAI sehingga program kurang berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan guru kelas maupun guru bidang studi sebagai pelaksana harian program Pendampingan.

Kegiatan yang paling berarti dan sangat menunjang dalam pelaksanaan Program *Tahfizh*, adalah :

- 1) *Tahsin* : *Tahsin* berasal dari kata : *حَسَنٌ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينٌ* : yang merupakan turunan dari kata *حَسَنٌ* : yang artinya baik, bagus. Dengan demikian Kata *Tahsin* merupakan Fiil Tsulasi Mazid yang berarti baik-memperbaiki bacaan Quran. Tentu nya ini dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid. Dengan demikian dalam melakukan pendampingan terhadap peserta didik, maka diharapkan guru sudah memiliki bacaan yang baik. Sehingga ayat ayat yang dihafal sesuai dengan kaidah kaidah Tajwid. Kegiatan *Tahsin* juga sejatinya harus dilakukan terhadap peserta didik. Sehingga bagi peserta didik yang sudah bagus bacaannya, dan memiliki kemampuan lebih dalam menghafal, bisa melebihi target yang telah ditetapkan dalam suatu program.
- 2) *Murajaah*. Kata *Murajaah* berasal dari kata *Roja'aa-yarji'uu*, *muraja'atan* yang artinya kembali, mengulangi kembali. *Murajaah* bisa diartikan mengulangi sesuai

dengan bacaan yang terdapat dalam teks al-Quran. Artinya mungkin dalam hafalan kita ada yang huruf atau harkat yang tertinggal maupun tertukar. Justru itu dalam murajaah boleh-boleh saja seseorang membaca mushaf untuk kembali membenarkan bacaan. Kegiatan Murajaah berarti Mengulang ayat ayat yang sudah dihafal. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan hafalan ayat yang sudah dihafal sebelumnya, agar hafalan itu tetap bertahan dan tidak hilang.

3) *Ziyadah*. Ziyadah artinya menambah. Ziyadah merupakan kegiatan menambah Hafalan yang harus dilakukan oleh peserta didik setiap hari. Sesuai dengan Nama Program Tahfizh yang dinamakan One Day One Line (Satu Hari Satu Baris) dengan harapan peserta didik mampu menambah hafalan setiap harinya satu baris. Misalkan pada hafalan kelas IV Semester Ada beberapa persiapan pada program Tahfizh Sekolah Dasar, sebagai mana menurut Asra (2020), yakni :

a. Sarana dan Prasarana berupa. Sarana prasarana merupakan media yang bisa menunjang untuk memudahkan menghafal. Sekaligus agar hafalan bisa menjadi *mutqin*. Sarana yang dimaksud adalah media untuk memperdengarkan ayat ayat Quran. Abdud Daim Al-Khalil menyampaik testimoni bahwa ia selalu mengutamakan mendengarkan satu surat secara berulang hingga bacaannya sudah tidak asing lagi. Sehingga audio yang diperdengarkan bisa diset sesuai target hafalan. Mendengarkan ayat Quran sejatinya tidak hanya ketika disekolah, tetapi juga ketika berada di rumah. Sebagai lembaga pendidikan tentu lembaga sekolah perlu menyediakan Amplifier Sebagai pendukung untuk memperdengarkan ayat Quran. Diantara Cara lainnya yang mendukung untuk mendengarkan ayat Quran bagi semua lembaga sekolah, diantaranya;

- 1) Toa Induk (Pengeras Suara)
- 2) *Soand System* per Kelas (Wireless Kecil)
- 3) CD Tartil Quran Juz 30
- 4) Tempat Yang Nyaman

b. Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan setiap Program adalah kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Apalagi Program yang dilaksanakan dengan tujuan menjadi program unggulan sekolah yang bertujuan melahirkan para generasi yang berkualitas, tentunya

disini sangat diharapkan SDM yang mengampu program dimaksud bisa membimbing peserta didik dalam pelaksanaan program.

Untuk memanfaatkan SDM dari luar, seperti tenaga mumpuni seperti para *hafizh*, tentu akan sulit katena adanya keterbatasan dana. Namun demikian kita tetap berupaya meningkatkan kemampuan SDM yang ada. Mungkin dengan memanfaatkan guru yang ada dan lebih mampu untuk memberdayakan dan membimbing guru lainnya.

2) Urgensi Pedampingan Program bertujuan untuk Menerapkan Budaya Positif di Sekolah

Pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan kerjasama seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, GPAI, Guru Kelas dan Guru bidang studi lainnya. Hal ini sebagai wujud kolaborasi sesuai dengan filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dengan menanamkan budaya positif disekolah. Filosofi ini juga menawarkan konsep pendidikan dengan sistem among yaitu sistem yang menyokong kodrat alam atau mendorong bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri dan bukan dengan paksaan melainkan dengan menuntun supaya bakat tersebut berkembang sesuai kodratnya secara baik dan selamat (Yamin, 2009: 173-174). Sistem among berjiwa kekeluargaan bersendikan 2 dasar, yaitu: (1) Kodrat hidup anak yaitu anak sejak lahir sudah mempunyai bakat dan minat masing-masing. Anak dapat berkembang dengan baik berdasarkan kodrat anak itu sendiri. Pendidikan sejatinya tidak dapat menentukan dan tidak dapat menjamin keberhasilan anak. Kodrat alam berasal dari Tuhan. Kodrat alam bisa jadi menjadi bekal dan dasar untuk tumbuh, berkembang dan kemajuan hidup dari anak sehingga anak dapat mengusahakan keselamatan dan kebahagiaan hidupnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat secara lahir batin (Tauchid, 1968: 54). (2) Dasar kemerdekaan yaitu dasar yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak dan diberi keyakinan penuh untuk bisa mengembangkan diri. Anak juga hendaknya dibiasakan atau dilatih untuk melakukan suatu kegiatan sesuai keinginan dirinya sendiri. Jadi hendaknya anak dibentuk agar menjadi jiwa yang merdeka lahir dan batinnya, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, maka karakter yang terbentuk melalui penanaman budaya positif ini adalah karakter mandiri, bertanggungjawab dalam mengemban amanah menuntaskan target hafalan sesuai tahapan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, energi positif perlu dibangun dalam hati setiap pendidik adalah berupa keyakinan terhadap sang *khaliq* yang menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya.

Tugas kita dalam mendampingi peserta didik adalah sebagai ibadah kepada Allah. Pendampingan dalam Program ini merupakan upaya dalam menamkan pembiasaan baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al Isra ayat 7 berbunyi: *Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri...*). Sebagai penguat dari dalil diatas, Rasulullah ﷺ menyampaikan dalam sabdanya : Barangsiapa membiasakan kebiasaan baik dalam Islam, maka ia akan menerima pahalanya, dan paghala orang yang beramal dengannya hingga hari kiamat, dan barangsiapa membiasakan kebiasaan buruk maka ia memperoleh dosanya dan dosa orang yang beramal dengan amalan tersebut. Hal ini serbagai penguat bagi guru untuk senanytiasa menerapkan budaya positif dilingkungan sekolah sehingga menjadi investasi yang akan diraih pahalanya hingga hari kiamat.

3) Tahapan Praktis dalam Penguatan Hafalan

Menanamkan budaya positif, secara praktis dapat dimaknai menanamkan kebiasaan baik. Yakni kebiasaan menghafal Quran. Oleh karena peserta didik membutuhkan tuntunan, maka sosok guru hadir menuntun mereka untuk senantiasa membiasakan membaca Quran. Menurut Abdud Daim salah satu metode dalam menghafal Quran dapat dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu :

- a) Mendengarkan bacaan Quran
- b) Memahami dan mentadabburi dan mendalami ayat-ayat Quran yang dihafal
- c) Menguatkan hafalan dengan membaca langsung dari Mushaf.

Dari ketiga tahapan di atas, pada dasarnya sudah dilaksanakan di SDN 02 V Koto Kampung Dalam.

Sebelum melanjutkan program menghafal, peserta didik terlebih dahulu mendengarkan bagaimana bacaan yang benar. Sehingga bacaan yang dihafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian optimalisasi pelaksanaan program Tahfizh, kegiatan mendengarkan atau menyimak merupakan hal yang memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca dengan benar karena seseorang akan merefleksi diri terkait kemampuan yang dimiliki melalui perbandingan bacaan yang benar yang didengar dengan bacaan yang dimiliki sebagai upaya mengoreksi kesalahan pada bacaan maupun hafalan. Semakin sering suatu surat atau pun ayat didengarkan, semakin mudah seseorang mengingat kembali ayat tersebut. Kegiatan tadabbur dilakukan sebelum melaksanakan budaya positif *tahfizh* “One Day One

Line”. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memahami dan menghayati ayat yang dibaca dan dihafal. Tidak hanya demikian, ketiga upaya diatas perlu diselaraskan, yakni dengan sering mendengarkan, memahami dan mentadaburi kandungannya dan diperkuat dengan melihat kembali ke mushaf ayat-ayat yang telah dihafalkan. Sehingga terkoneksi antara *Sam'a. Wal abshara wal afidah* (pendengaran, penglihatan fikiran, dan pemahaman), sebagai bagian dari upaya mempedomani dan mengamalkan al-Quran dalam kehidupan.

4) Implementasi Tahapan Program Pendampingan

Program pendampingan ini dilakukan dengan berbagai tahapan, diantaranya : Pelaksanaan tahsin terhadap guru-guru, *Talaqqi* dibimbing guru PAI atau yang lebih kompeten di bidang Tahfiz Quran, menghafal di Halaqah / mandiri, setoran per baris, setoran persurah, ujian Kompre Tasmi' ¼ Juz di kelas 4 semester genap, ujian Kompre Tasmi, di Kelas V semester genap, ujian Kompre Tasmi 1½ Juz atau 2 Juz bagi kelas VI yang mampu mencapai target.

a) Pelaksanaan Tahsin terhadap Guru.

Tahsin berasal dari kata *Hassana-yuhassinu-tahsiinan*. Ahmad Annuri mengungkapkan bahwa kata *Tahsin* merupakan *isim mashdar* yang masuk kategori *Fiil Muta'addi* yang berasal dari kata *Hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, memperindah, mempercantik serta menjadikannya lebih baik dari semula. Pelaksanaan kegiatan *Tahsin* sejatinya diadakan setiap pekan, yang diselenggarakan setiap hari Sabtu. Disamping ia sebagai budaya positif yang perlu dilestarikan sebagai acara pembuka kegiatan Komunitas Belajar, pembiasaan ini juga menjadi bagian dari penguatan kemampuan guru dalam membaca Quran, yang akan membimbing anak dalam menerapkan budaya positif di awal pembelajaran.



Gambar 3.1 Kegiatan Tahsin Majelis Guru yang diselenggarakan setiap pekan

Pelaksanaan *Tahsin* terhadap guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pendampingan program Tahfizh, karena Guru kelas merupakan sosok yang langsung membimbing siswa setiap hari. Terbukti selama berjalan program *tahsin*, persentasi ketercapaian lebih tinggi dibanding semester berikutnya.

b) Penjelasan hukum tajwid sekaligus *Talaqqi* yang dilakukan oleh guru PAI.

Penjelasan tentang Hukum tajwid merupakan bagian dari *tahsin* yang dilaksanakan kepada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari di awal pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melaksanakan *Talaqqi* mengajar secara langsung dengan pendekatan Integrasi Tajwid dan *Nagham*. Sehingga siswa bisa membaca dengan benar sesuai dengan tajwid sekaligus menggunakan *nagham* (irama). Menurut Faisal Zaini Dahlan, terdapat dua aliran *Nagham* yang berkembang, diantaranya ;

- 1) *Nagham Makkawi*. Yakni lagu-lagu yang berkembang di Makkah dan sekitar Jazirah Arab bagian Timur, diantaranya Hijaz Mayya, Rakbi, Banjaka dan lain-lain.
- 2) *Nagham Mishri*. Yakni *Nagham* (lagu-lagu) ala Mesir yang berkembang di lembah sungai Nil. Lagu tersebut terklesan lebih syahdu sesuai dengan dialeg lembah sungai Nil itu sendiri. lagu lagu ala Mesir ini lebih cepat berkembang dan diterima di Dunia Islam begitupun di Indonesia, hampir dipastikan bahwa 99% Qari-qari di Indonesia menggunakan lagu ala Mesir. Diantara lagu Mesir yang populer adalah : Bayyati, Shobaa,, Hijaz, Nahawand, Rast, Sika Jiharka.

Pada dasarnya dalam pendekatan ini bisa saja diajarkan dengan menggunakan salah satu diantara berbagai macam lagu, tujuh *nagham*, yakni : Bayyati, Hijaz, Shobaa, Rast, Nahawand, Sika ataupun Jiharka.

Dengan tiga pola: naik datar dan turun. Pendekatan ini juga dipadukan dengan pendekatan tkrar (pengulangan). Misalnya dalam membaca ayat pertama, guru mengajarkan membaca sesuai tajwid terintegrasi dengan *nagham* dengan pola naik, kemudian siswa mengulang sebanyak 3 atau 5 kali dengan pola irama yang sama. Begitu selanjutnya di ayat dua guru membaca sesuai dengan tajwid terintegrasi dengan *nagham*, dengan pola datar, kemudian siswa mengulang sebanyak 5 kali dengan pola irama yang sama. Kemudian guru menggabungkan ayat 1 dan 2 dengan pola: ayat 1

pola naik dan ayat 2 pola datar, kemudian siswa mengulangi sebanyak 5 kali sebagaimana diajarkan guru. Begitu selanjutnya di ayat tiga, guru membaca sesuai dengan tajwid terintegrasi dengan naghmah, dengan pola turun, kemudian siswa mengulang sebanyak 5 kali dengan pola irama yang sama. Kemudian guru menggabungkan ayat 1, 2 dan 3 dengan pola: ayat 1 pola naik, ayat 2 pola datar, dan ayat 3 pola turun, kemudian siswa mengulangi sebanyak 5 kali sebagaimana diajarkan guru.



Tahfiz Binnaghmah One Day One Line

Gambar 3.2 Tahsin dan Talaqqi untuk siswa

c) Kegiatan Halaqah (kelompok / mandiri)

Kegiatan ini bisa dilaksanakan siswa kapan dan dimanapun. Guru menyediakan fasilitas karpet, tempat duduk bagi siswa yang ingin menghafal sambil duduk santai diteras sekolah. Siswa bisa menghafal dan memurajaah hafalannya menjelang bel berbunyi, atau disaat istirahat. Guru juga Al-Quran terutama untuk kelas 4, 5 dan 6. Sedangkan siswa kelas 1, 2 dan 3, juga disediakan al-Quran bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran. Untuk membantu kegiatan halaqah ataupun tahfiz pribadi, siswa juga bisa menghafal sambil duduk santai dikelas. Karena di setiap kelas disediakan print out Ayat Al_Quran berdasarkan target semester setiap kelas.



Program Tahfizh ODOL One Day One Line

Gambar 3.3
Kegiatan Halaqah Putra



Program Tahfizh ODOL One Day One Line

Gambar 3.4
Kegiatan Halaqa Putri

d) Setoran per baris

Sesuai dengan nama program tahfizh One Day One Line (Satu Hari Satu Baris). Sejatinya peserta didik harus bisa menambah hafalan satu baris setiap hari. Sedangkan jadwal program adalah 4 hari dalam sepekan : Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Secara matematis dapat diasumsikan bahwa selama satu bulan yang berjumlah 4 pekan, sejatinya anak sudah bisa menambah hafalan 16 baris. Sedangkan dalam 1 halaman rata-rata terdiri dari 15 baris, dengan demikian, bagi anak yang memiliki kemampuan dan daya hafal tinggi, sejatinya target yang dicanangkan tidaklah berlebihan. Namun sesuai dengan kemampuan standar peseryta didik. Sebagai bagian dari kontrol program dengan berkolaborasi dengan guru kelasa sebagai pelaksana harian, maka wali kelas bertanggungjawab menerima setoran hafalan perbaris.



Program Tahfizh ODOL One Day One Line

Gambar 3.5
Setoran Hafalan Perbaris



Program Tahfizh ODOL One Day One Line

Gambar 3.6
Setoran Hafalan Perbaris

Sebagai Kartu kontrol hafalan perbaris bagi masing-masing siswa wali kelas mengisi blanko setoran perbaris yang dilakukan pada satu jam pertama. Jika alokasi waktu tidak mencukupi, untuk setoran perbaris, bisa dilanjutkan pada jadwal istirahat atau waktu senggang lainnya.

NO	JUZ	HAL	NAMA SURAH	LINE	BARIS	
1	V/2	587	Al-Hukm	76	20	23/1/23 27/1/23
2	V/2	588	Al-Ma'idah	75	20	23/1/23 27/1/23
3	II	585	Al-Baqarah	80	14	23/1/23 27/1/23
4	II	586	Al-Furqan	81	12	23/1/23 27/1/23
5	II	587	Al-Jathiyah	82	8	23/1/23 27/1/23
6	W/2	588	Al-Muthaffifin	83	16	23/1/23 27/1/23
7	II	589	Al-Ma'arij	84	12	23/1/23 27/1/23
8	II	590	Al-Buruj	85	12	23/1/23 27/1/23
9	II	591	Taariq	86	11	23/1/23 27/1/23
10	II	592	Al-A'raf	87	6	23/1/23 27/1/23
11	II	593	Al-Asr	88	3	23/1/23 27/1/23
12	II	594	Al-Fajr	89	6	23/1/23 27/1/23
13	II	595	Al-Balad	90	8	23/1/23 27/1/23
14	II	596	Al-Dhuha	91	7	23/1/23 27/1/23
15	II	597	Al-Sharh	92	8	23/1/23 27/1/23
16	II	598	Al-Lail	93	5	23/1/23 27/1/23
17	II	599	Al-Najm	94	3	23/1/23 27/1/23
18	II	600	Al-Qadr	95	4	23/1/23 27/1/23
19	II	601	Al-Bayyinah	96	4	23/1/23 27/1/23
20	II	602	Al-Zalzalah	97	5	23/1/23 27/1/23
21	II	603	Al-Takwir	98	5	23/1/23 27/1/23
22	II	604	Al-Munafiqin	99	5	23/1/23 27/1/23
23	II	605	Al-Munafiqun	100	5	23/1/23 27/1/23
24	II	606	Al-Munafiqun	101	5	23/1/23 27/1/23
25	II	607	Al-Munafiqun	102	5	23/1/23 27/1/23
26	II	608	Al-Munafiqun	103	5	23/1/23 27/1/23
27	II	609	Al-Munafiqun	104	5	23/1/23 27/1/23

Gambar 3.7 Blanko Setoran

Pada lembaran diatas sudah dilengkapi berapa baris yang harus diselesaikan pada tiap semester dengan asumsi bahwa target diatas terselesaikan selama satu semester.

e) Setoran persurrah.

Sebagai upaya mengkonfirmasi dan memastikan ketuntasan hafalan siswa, maka dalam program ini terdapat blanko hafalan per surah. Dengan demikian, bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalan setiap satu surah, maka ia diharuskan menyetorkan hafalan kepada guru PAI, atau koordinator bidang tahfiz yang dipilih berdasarkan kesepakatan majelis berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Setoran hafalan per surah ini, dilakukan secara terjadwal yakni setiap hari Sabtu atau pada saat jam istirahat setiap hari.



Program Tahfizh ODOL One Day One Line

Gambar 3.8 Setoran Hafalan Persurat

Blangko setoran yang ada pada saat ini sudah diurutkan dari sudat annaba, hingga surat annas, yang sudah diurutkan dari semester 10 atau kelas V semester 2, hingga kelas 1 semseter 1 sudah berurutan dari *an-Nabaa-annas*.

NO	NAMA SURAH	TAMBAH	PANG	KET
1	Al Fushilat	1		
2	Al Naba	2		
3	Al Naaziat	3		
4	Al Manazir	4		
5	Al Takwir	5		
6	Al Inshiqat	6		
7	Al Mufattih	7		
8	Al Quraysh	8		
9	Al Buraaj	9		
10	Al Fajr	10		
11	Al Balaad	11		
12	Al Ashraf	12		
13	Al Ghasash	13		
14	Al Lail	14		
15	Al Layl	15		
16	Al Layl	16		
17	Al Layl	17		
18	Al Layl	18		
19	Al Layl	19		
20	Al Layl	20		
21	Al Layl	21		
22	Al Layl	22		
23	Al Layl	23		
24	Al Layl	24		
25	Al Layl	25		
26	Al Layl	26		
27	Al Layl	27		
28	Al Layl	28		
29	Al Layl	29		
30	Al Layl	30		
31	Al Layl	31		
32	Al Layl	32		
33	Al Layl	33		
34	Al Layl	34		
35	Al Layl	35		
36	Al Layl	36		
37	Al Layl	37		
38	Al Layl	38		
39	Al Layl	39		
40	Al Layl	40		
41	Al Layl	41		
42	Al Layl	42		
43	Al Layl	43		
44	Al Layl	44		
45	Al Layl	45		
46	Al Layl	46		
47	Al Layl	47		
48	Al Layl	48		
49	Al Layl	49		
50	Al Layl	50		
51	Al Layl	51		
52	Al Layl	52		
53	Al Layl	53		
54	Al Layl	54		
55	Al Layl	55		
56	Al Layl	56		
57	Al Layl	57		
58	Al Layl	58		
59	Al Layl	59		
60	Al Layl	60		
61	Al Layl	61		
62	Al Layl	62		
63	Al Layl	63		
64	Al Layl	64		
65	Al Layl	65		
66	Al Layl	66		
67	Al Layl	67		
68	Al Layl	68		
69	Al Layl	69		
70	Al Layl	70		
71	Al Layl	71		
72	Al Layl	72		
73	Al Layl	73		
74	Al Layl	74		
75	Al Layl	75		
76	Al Layl	76		
77	Al Layl	77		
78	Al Layl	78		
79	Al Layl	79		
80	Al Layl	80		
81	Al Layl	81		
82	Al Layl	82		
83	Al Layl	83		
84	Al Layl	84		
85	Al Layl	85		
86	Al Layl	86		
87	Al Layl	87		
88	Al Layl	88		
89	Al Layl	89		
90	Al Layl	90		
91	Al Layl	91		
92	Al Layl	92		
93	Al Layl	93		
94	Al Layl	94		
95	Al Layl	95		
96	Al Layl	96		
97	Al Layl	97		
98	Al Layl	98		
99	Al Layl	99		
100	Al Layl	100		

Gambar 3.9 Blangko setoran persurah

- f) Ujian Kompre Tasmi' ¼ Juzz di kelas 4 semester genap, ujian Kompre Tasmi, di Kelas V semester genap, ujian Kompre Tasmi 1½ Juzz atau 2 Juzz bagi kelas VI yang mampu mencapai target.

Sesuai dengan perencanaan penyusunan Program, Kegiatan Kompre Tasmi, Kelas IV (Empat) Membanggakan (Kota Kembang), Kompre Tasmi' Lengkap Satu Juzz, Kelas V (Kota Salju), maupun Kota Kencana (Kompre Tasmi' Kelas Enam Cendikia (Kota Kencana) dilaksanakan secara bersamaan, sekaligus persiapan peserta Seleksi GebuSipapa (Gerakan Seribu Siswa Penghafal Quran Padang Pariaman). Sehingga siswa yang diikutkan seleksi peserta Wisuda Tahfizh se-Kabupaten Padang Pariaman Gebusipapa (Gerakan Seribu Siswa Penghafal Quran Padang Pariaman) memang siswa yang sudah menuntaskan hafalan satu juzz.

Namun, karena program belum berjalan secara sempurna, pelaksanaan kompre pada tahun lalu khusus dilaksanakan di Kelas IV, yang disebut dengan Istilah Kota Kembang (Kompre Tasmi' Kelas Empat Membanggakan). Kegiatan Kompre Tasmi'pun hanya diikuti oleh 3 orang peserta. Hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Pendampingan Program belum berjalan dengan maksimal, karena, masih kurangnya kolaborasi dengan wali kelas. Belum dibuatnya sistem setoran perbaris kepada wali kelas
- 2) Datangnya Pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan dengan daring, sehingga Program pendampingan tidak berjalan.
- 3) Program Tahfizh *One Day One Line* baru dilaksanakan setelah usia Pandemi Covid-19. Tentu dalam jangka satu atau dua tahun, pelaksanaan program belum bisa ditentukan, karena, menurut asumsi penulis. Terlihatnya hasil dari program Tahfizh jika sudah dilaksanakan selama 4 tahun, itu pun berlaku bagi siswa yang sudah mengikuti program dari kelas 2, kelas 3, kelas empat dan kelas 5. Sebagai gambaran, analisis tingkat kesukaran pada setiap semester sebagai berikut :
 - a) Kelas 1 semester 1: An-Nashr-An-Naas (5 surat, mudah)
Kelas 1 semester 2 : Al-Fiil– Al-Kaafirun (5 surat, mudah)
 - b) Kelas 2 semester 1, Al-adiyat -Al-Humazah (5 surat, mudah)
Kelas 2 semester 2, Al-Alaq – Az-Zalzal (4 surat, sedang)

- c) Kelas 3 semester 1, As-Syams – At-Tiin (5 surah, sedang)
Kelas 3 semester 2, Al-Alaq : Az-Salzalah (4 surah, Sedang)
 - d) Kelas 4 semester 1, AL-Buruj : AL-Ghasyiah (3 surat, sedang)
Kelas 4 semester 2, Infithar : Al-insyiqaq (3 surat, sulit)
 - e) Kelas 5 semester 1, Abasa -At-Takwir (2 surat, sulit)
Kelas 5 semester 2, AN-Naba: An-Naaziat (2 surat, sulit)
- g) Sebelum melanjutkan Hafalan, siswa terlebih dahulu melakukan *Murajaah* (pengulangan). Kegiatan tahfiz menghafal pada dasarnya dianjurkan kepada peserta didik tidak terbatas waktu. Baik di rumah, mesjid maupun disekolah. Sedangkan di sekolah pada dasarnya kegiatan lebih ditekankan untuk melaksanakan Talaqqi dan *murajaah* bersama. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan bagi siswa untuk melakukan ziyadah atau[pun menambah hafalan di sekolah dengan cara memanfaatkan waktu istirahat, ataupun sambil menunggu guru di dalam kelas. Sehingga waktu luang tidak terbuang sia-sia. Ayat yang sudah dihafal beberapa hari sebelumnya dilakukan *murajaah* bersama sama dengan tujuan untuk memutqinkan (mengokohkan) hafalan yang sudah ada.



Program Tahfiz ODOL One Day One Line

Gambar 3.10 Muraja'ah (mengulangi) bersama sebelum Ziyadah (menambah hafalan)

Pembahasan

Dalam melaksanakan setiap program perlunya ditanamkan prinsip manajemen. Diantara empat fungsi manajemen adalah sebagaimana diungkapkan Terry diantaranya ; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *organising* (pengorganisasian). Jika keempat hal tersebut mampu dilaksanakan maka tujuan dari program tersebut bisa tercapai dengan maksimal.

Pada tahap perencanaan program ini terkait dengan waktu dan teknik pelaksanaan dan pembuatan program. Program Tahfizh Quran *One Day One Line* merupakan Program yang digagas dengan tujuan agar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 V Koto Kampung Dalam memiliki budaya positif dan kebiasaan menghafal Quran, sehingga output dari program ini adalah siswa pada saat menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar sudah memiliki hafalan 1 juz, yakni Juzz Amma/juzz 30. Sedangkan bagi anak yang memiliki kemampuan dan daya hafal di atas rata rata, bisa melanjutkan hafalan ke Juzz 1.

Sedangkan pada tahapan *organizing* (pengorganisasian) terkait dengan SDM yang ada, berdasarkan musyawarah guru dibentuklah struktur Organisasi Program dengan melibatkan semua unsur, diantaranya Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, semua guru sebagai pelaksana Program. Begitupun halnya terkait dengan target hafalan yang diberikan kepada peserta didik diorganisir agar mudah proses penghafalannya sesuai dengan urutan surat yang terdapat dalam Quran. Selanjutnya pada tahap *actuating* (pelaksanaan), perencanaan yang sudah ditetapkan sesuai dengan target perlu diimplementasikan. Suatu program yang dimiliki lembaga pendidikan memerlukan kontrol yang tentunya ini adalah pimpinan lembaga yakni kepala sekolah. Sehingga pelaksanaan ini membutuhkan evaluasi yang continue demi hasil yang maksimal.

Program pendampingan ini didasari karena semakin menipisnya perhatian orang tua terhadap anak, baik dalam hal pendidikan maupun keagamaan. Terbukti pada tahap awal program ini dilaksanakan masih adanya orangtua yang terkesan kurang setuju dikarenakan anak-anak pulang sekolah agak terlambat karena satu jam pertama digunakan untuk program Tahfizh, kemudian jam terakhir pas bertepatan dengan waktu shalat fardhu Zhuhur berjamaah di sekolah. Begitupun halnya kemampuan peserta didik yang masih rendah dalam hal membaca dan menghafal Quran. Diantaranya peserta didik kelas 3, 4, 5 bahkan kelas 6 masih ada yang belum bisa membaca al-Quran. Sedangkan kewajiban belajar membaca Quran sejatinya terletak ditangan orangtua yang telah menyerahkan tanggung jawabnya ke Lembaga Pendidikan Al-Quran seperti

TPQ. Namun, dikarenakan pembelajaran di TPQ sepertinya kurang berjalan maksimal, justru itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merasa memiliki tanggungjawab moral agar anak-anak bisa membaca, bahkan menghafal Al-Quran yang berisi petunjuk dan pedoman bagi masyarakat minangkabau yang notabenehnya mayoritas beragama Islam.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Quran, Pada dasarnya sekolah ini memiliki sumber daya manusia yang cukup. Sejatinya, perbandingan jumlah siswa dan guru bisa membuat siswa berprestasi, tapi itu tidak terjadi. Terbukti ketika anak-anak mengikuti ajang-ajang kompetisi selalu mengalami kegagalan. Inilah keluhan-keluhan dari para kepala Kepala Sekolah dan Guru PAI sebelumnya sebelumnya dan sekarang. Upaya maksimal sudah dilakukan, tetapi belum juga memberikan hasil yang diharapkan.

Analisis Ketercapaian Pendampingan Program Tahfizh One Day One Line (satu hari satu Baris) Program pendampingan yang dilakukan pada kesempatan ini masih perlu ditingkatkan demi mencapai hasil yang maksimal. Dalam satu tahun terakhir didapati hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pencapaian Program Tahfizh pada 2 semester terakhir

Analisis Ketercapaian Pendampingan Program Tahfizh One Day One Line													Jumlah	
Kelas	I		II		III		IV		V		VI			
Semester	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
Jumlah Siswa	7		9		18		9		12		11		66	
Ketercapaian	5	3	5	2	10	7	8	6	5	4	4	3	37	25
Persentasi	71%	43%	56%	22%	56%	39%	89%	67%	42%	33%	36%	27%	48%	48%
% Tahunan	57%		39%		47%		78%		38%		32%		48%	

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari tahun ke tahun, bahwa progres dari program tahfizh dikelas 1 sampai kelas 6 tergolong rendah, ketercapaian rata-rata hanya berkisar 48%. Jika dibandingkan ketercapaian pada semester 1 dan 2 pada setiap kelas cenderung menurun. Hal ini disebabkan pelaksanaan program hanya berorientasi target, sementara terkait proses kurang diperhatikan, Sehingga kurangnya optimalnya pendampingan terhadap peserta didik, program *tahsin*, baik terhadap guru atau pun peserta didik, hal ini disebabkan berbagai kesibukan yang bersifat individual guru terkait administrasi pembelajaran dan kepegaweaian, kegiatan ataupun event ataupun lomba yang melibatkan siswa dalam skala lokal maupun regional.

Dengan memperhatikan capaian hasil perkelas, terlihat capaian tertinggi diraih oleh siswa kelas IV (empat). Hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya ;

- a. Guru Kelas IV (empat) melaksanakan pendampingan lebih intensif dan selalu menagih setoran hafalan perbaris sebagaimana kesepakatan pada saat rapat dewan guru majelis .
- b. Pada umumnya siswa kelas sudah bisa membaca Quran, sehingga mereka sudah bisa menghafal secara mandiri.
- c. Salah satu bukti keseriusan Guru Kelas dalam melakukan pendampingan program, bahwa 2 orang siswa yang belum bisa membaca AL-Quran, mampu menghafal surah *al-Buruj* dan *ath-Thariq* yang jumlahnya separoh dari target hafalan persemester.

Justru itu, untuk mengoptimalkan pencapaian program pendampingan, penulis merekomendasikan kepada semua pelaksana program maupun semua pembaca, untuk memaksimalkan pelaksanaan program pendampingan *Program Tahfizh One Day One Line*, beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembinaan SDM/Guru dan Tenaga Kependidikan *tahsin Quran*, sebagai bukti keseriusan melaksanakan program.
- 2) Penggunaan Metode Intan Qurani (Integrasi Tajwid dan Nagham) untuk membantu menimbulkan rasa senang, menghayati dan memudahkan menghafal Quran.
- 3) Menanamkan konsep *Tajrid* (bertahap), *Tikrar* (pengulangan) untuk memperbaiki bacaan, *Murajaah* (mengulangi kembali hafalan) melaksanakan program,
- 4) Pentingnya Evaluasi secara berkala dari Kepala Sekolah, GPAI ataupun Guru Bidang studi maupun Guru kelas yang nantinya berfungsi sebagai koordinator Program, ataupun Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan.
- 5) Berdasarkan perjalanan semenjak dilaksanakan program ini, demi maksimalnya pencapaian program pendampingan, ada baiknya diadakan juga kompre persemester yang bertujuan untuk menagih dan memantapkan hafalan pada tiap-tiap semester sehingga mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi Ujian Kota Kembang (Kompre *Tasmi* Kelas Empat Membanggakan), Kota Salju (Kompre *Tasmi* Satu Juz lengkap) dan Kota Kencana (Kompre *Tasmi* Kelas Enam Cendikia).

4. KESIMPULAN

Program pendampingan ini dilakukan dengan tujuan memaksimalkan pencapaian Program Tahfizh “One Day One Line (Satu Hari Satu Baris). Di mana setiap guru yang mengajar pada jam pertama mendampingi anak untuk melaksanakan budaya Positif menghafal Quran satu baris perhari, sesuai dengan target yang ditetapkan dalam satu semester.

Program Pendampingan menjadi motivasi bagi peserta didik yang belum bisa membaca Quran agar belajar lebih giat, karena mereka disuguhkan dengan menggunakan *nagham* dan ditalaqqikan bacaan Quran setiap hari. Pencapaian program ini akan lebih optimal jika guru rutin melaksanakan pendampingan, terhadap peserta didik setiap hari, sehingga kegiatan menghafal tidak lagi menjadi beban, akan menjadi sebuah budaya dan kebiasaan, sehingga pada akhirnya peserta didik menjadikan budaya tahfizh ini menjadi kebutuhan yang harus dilaksanakann setiap hari, tidak hanya di sekolah, akan tetapi termasuk di rumah dan di manapun berada.

Pencapaian Program akan lebih optimal jika program tahsin terhadap guru dilaksanakan dengan konsisten, agar guru juga lebih paham bagaimana pemerapan pendekatan integrasi *Tajwid dan Nagham* dalam pembelajaran Tahfizh Quran, sehingga bisa menerapkannya dalam melakukan *talaqqi* dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya mereka menjadi senang menghafal Quran dengan menggunakan *nagham* yang diajarkan secara terintegrasi dalam kegiatan menghafal. Quran.

DAFTAR REFERENSI

- Abdud Daim Al-Khalil. (2016). Hafal Al-Quran tanpa Nyantri. Solo: Pustaka Arafah.
- Ahmad Annuri. (2009). Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Asra. (2020). Menggagas Hafalan Quran Juz 30. Surabaya: Media Guru.
- Dewi Rustiana, et al. (22 Oktober). Manajemen Program Unggulan Tahfizh Quran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa. Kharisma Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1(1), 12-24. <https://shorturl.at/gMN67>
- Eldarifai. (Januari 2024). Pengembangan Metode Integrasi Tajwid dan Nagham dalam meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Quran di Sekolah Dasar. JKS, Volume & ISSUE 1.
- Ibn Khaldun. (2020). Mukaddimah. Jakarta: Al Kautsar.

- Imam Jalaluddin Al-Suyuthi. (2021). *Al-Itqan Fi Ulumil Quran I*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhaimin, et al. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nabila Retno Pratiwi. (Tanpa tanggal). *Nilai-Nilai Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang Terkandung pada Profil Pelajar Pancasila*. National Conference for Umrah.
- Nur Kahfi, et al. (2022). *Konsep Tadrij dan Takrir Ibnu Khaldun Sebagai Metode Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, MUMTAZ: Volume 2 Nomor 1*.
- Raffles, et al. (2009). *Modul Training of Trainer (TOT) Guru Pondok Quran se Sumatera Barat Tahun 2009*. Padang: Kerjasama Biro Bimas Pemprov. Sumatera Barat dan Fakultas Ushuluddin IAIN Padang.
- Syaikh Manna Al Qaththan. (2008). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3.